**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan melalui pendekatan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang sesuai dengan UU. No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Upaya mewujudkan kesehatan antara lain peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif) yang berkesinambungan dan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2002 tentang Perumahan dan Permukiman. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil dari pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah dan air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatan, baik untuk tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Politeknik Kesehatan adalah salah satu instansi pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu upaya untuk penyehatan dan penyegaran udara ruang. Hampir di setiap ruangan di Jurusan Kesehatan Lingkungan dipasang *Air Conditioner* (AC). Pemasangan *Air Conditioner* dimaksudkan untuk penyaringan udara yang ada di dalam ruang. Udara yang berada di ruangan berasal dari udara luar yang disaring melaui *Air Conditioner* kemudian masuk dalam ruangan. Penyaring udara yang kotor akan menghambat proses sirkulasi udara dan menjadi tempat perkembang biakan mikroorganisme. Mikroorganisme ini akan tersebar ke seluruh ruangan melalui udara yang dikeluarkan *Air Conditioner*.

Penggunaan *Air Conditioner* sebagai salah satu alternatif untuk mengganti ventilasi alami memang dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja. *Air Conditioner* yang jarang dibersihkan akan menjadi tempat yang dapat mempengaruhi mikroorganisme untuk berkembang biak dan juga mengakibatkan lingkungan kerja menjadi tidak kondusif. Kondisi tersebut mengakibatkan kualitas udara dalam ruangan menurun dan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan yang disebut sebagai *Sick Building Syndrome* (SBS). Mikrooganisme dalam *Air Conditioner* yang berpotensi menyebabkan penyakit terdiri jamur,  metazoa,  bakteri,  maupun  virus. Penyakit yang disebabkannya sering diklasifikasikan sebagai penyakit yang menyebar lewat udara (Soemirat, 2002).

Kualitas udara di dalam ruangan mempengaruhi kenyamanan lingkungan ruang kerja. Kualitas udara yang buruk akan membawa dampak negatif terhadap pekerja/karyawan berupa keluhan gangguan kesehatan. Dampak pencemaran udara dalam ruangan terhadap tubuh terutama terjadi pada daerah tubuh atau organ tubuh yang kontak langsung dengan udara. Dampak yang timbul antara lain iritasi pada hidung dapat berupa bersin dan gatal pada hidung. Keluhan tersebut biasanya tidak terlalu parah dan tidak menimbulkan kecatatan tetap, tetapi jelas terasa amat mengganggu, tidak menyenangkan dan bahkan mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja para pekerja.

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2010 di ruang Kemahasiswaan diperoleh angka kuman *Air Conditioner* sebesar 38363 CFU/cm2. Jumlah angka kuman yang besar dapat mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, dapat ditarik suatu rumusan masalah “ Apakah ada hubungan lama waktu pengunaan terhadap kenaikan angka kuman *Air Conditioner* di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehantan Yogyakarta ?”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan lama waktu penggunaan *Air Conditioner* di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta dengan kenaikan angka kuman.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahuinya angka kuman *Air Conditioner* setelah penggunaan selama 2 minggu.
3. Diketahuinya angka kuman *Air Conditioner* setelah penggunaan selama 4 minggu.
4. Diketahuinya angka kuman *Air Conditioner* setelah penggunaan selama 6 minggu.
5. **Ruang Lingkup**
6. Lingkup materi

Penelitian ini dilakukan terhadap *Air Conditioner*, penelitian ini dimasukan dalam lingkup Tata Griya yang memuat mata kuliah Penyehatan Pemukiman.

1. Lokasi

Jurusan Kesehan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

1. Objek

*Air Conditioner* di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

1. **Manfaat penelitian**
2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengembangkan cabang ilmu Kesehatan Lingkungan pada bidang Penyehatan Pemukiman.

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang ilmu Pengetahuan tentang Penyehatan Pemukiman yang berhubungan dengan ruang *Air Conditioner* .

1. Bagi pengelola Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan agar memperhatikan tentang perawatan *Air Conditioner* yang berada di ruangan.

1. **Keaslian Penelitian**

Di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian yang sama. Hanya ada satu penelitian tentang penghawaan di dalam ruangan, yaitu yang dilakukan oleh Prakoso (2010). Pada penelitian tersebut alat penghawaan yang diteliti adalah penggunaan lokal inhauster dan angka kuman udara sebagai variabel terikatnya.